

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSERTIFIKASI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 14 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh**

**MUH.ARQAM  
10519178313**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara MUH. ARQAM, NIM. 105 191 783 13 yang berjudul **"Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar"** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Syawal 1440 H  
21 Juni 2019 M

**Dewan penguji :**

|               |                                   |         |
|---------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua         | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I | (.....) |
| Sekretaris    | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si    | (.....) |
| Anggota       | : Dra. Atika Achmad, M.Pd         | (.....) |
|               | : Mahlani Subae, S.Th. I., MA     | (.....) |
| Pembimbing I  | : Dra. HJ. Nurhaeni DS, M.Pd      | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. Atika Achmad, M.Pd         | (.....) |

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NIDN : 0931126249**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019 M/16 Syawal 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : MUH. ARQAM

NIM : 105 191 783 13

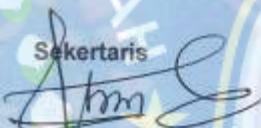
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSERTIFIKASI DI SMP MUHAMMADIYAH 14 MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Ketua

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

Sekretaris

  
Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
NIDN : 0917 1061 01

Dewan Penguji : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

Penguji III : Dra. Atika Achmad, M.Pd

Penguji IV : Mahlani Subae, S.Th. I., MA

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat di  
SMP Muhammadiyah 14 Makassar  
Nama : Muh Arqam  
NIM : 1051917313  
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Rabiul Awal 1440 H  
21 November 2018 M

Disetujui,

Pembimbing I

  
Dra.Hj Nurhaeni DS,M.Pd

NIDN : 0928065601

Pembimbing II

  
Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd

NIDN : 2017085703

## ABSTRAK

**MUH. ARQAM. 10519178313.** *“Efektifitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi Di SMP Muhammadiyah 14 Makassar”* Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni DS dan Hj. Atika Achmad.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas kinerja guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar, motivasi kinerja guru PAI bersertifikat di SMP Muhammadiyah 14 Makassar, dan guru PAI bersertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas kinerja guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar meliputi (1) Membuat rencana pembelajaran. 2. silabus untuk satu semester secara mandiri. (3) pelaksanaan pembelajaran dengan pengelolaan kelas, media dan sumber belajar. (4) Penggunaan metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar. (5) Evaluasi pembelajaran mengadakan evaluasi rutin. (6) Mengadakan remedi jika ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Motivasi kinerja Guru PAI yang bersertifikat mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, motivasi kerja yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal, guru PAI bersertifikat efektif dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 14 Makassar, dampak positif sertifikasi bagi guru dan sekolah yaitu motivasi mengajar meningkat, membuat guru semakin termotivasi dalam mengajar, Karena guru yang tersertifikasi harus merasa lebih baik dengan guru yang lain yang belum tersertifikasi.

**Kata Kunci : Efektifitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi Di SMP Muhammadiyah 14 Makassar**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Rabb semesta alam atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Di SMP Muhammadiyah 14 Makassar” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara umum.

Penghargaan dan ucapan terima kasih terkhusus kupersembahkan kepada yang tercinta yang dengan penuh kasih sayang dan tetesan air mata serta doa kalian yang tulus nan suci ananda dapat harapkan dapat terus menyongsong masa depan dalam menghadapi tantangan hidup, rasa terima kasih tidak dapat ananda ucapkan walaupun dengan kata-kata yang paling manis sekalipun.

Pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda DJ Rahman (Almarhum) dan Ibunda Mardiah, yang telah mendidik penulis dari kecil hingga saat ini.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd pembimbing I dan Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan ide serta sarannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah ikhlas menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga penulis yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan.

Penulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin*.

Makassar, 22 Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL.....             |    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....    |    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....        |    |
| SURAT PERNYATAAN.....          |    |
| SURAT PERJANJIAN.....          |    |
| ABSTRAK.....                   |    |
| KATA PENGANTAR.....            |    |
| DAFTAR ISI.....                |    |
| DAFTAR TABEL.....              |    |
| BAB I PENDAHULUAN.....         | 1  |
| A. Latar Belakang.....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....        | 4  |
| C. Tujuan Penelitian.....      | 4  |
| D. Manfaat Penelitian.....     | 5  |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....     | 7  |
| A. Kajian Pustaka.....         | 7  |
| B. Kerangka pikir.....         | 32 |
| C. Hipotesis.....              | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Jenis Penelitian.....       | 35 |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| B. Lokasi Penelitian .....                          | 36        |
| C. Factor yang Diselidiki .....                     | 36        |
| D. Prosedur Penelitian.....                         | 37        |
| E. Instrumen Penelitian.....                        | 40        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 41        |
| G. Teknik Analisis Data.....                        | 41        |
| H. Indikator Keberhasilan .....                     | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>44</b> |
| A. Deskripsi Kegiatan Awal.....                     | 44        |
| B. Pelaksanaan Siklus.....                          | 47        |
| C. Deskripsi Kegiatan Akhir.....                    | 52        |
| D. Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir .....  | 52        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>              | <b>55</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 55        |
| B. Saran.....                                       | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                               |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                     |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                         |           |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                                                  |    |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel I   | : Jumlah sampel penelitian meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui metode ekspositori dikelas XI SMA Negeri 1 sendana Kabupaten Majene..... | 36 |
| Tabel II  | : Hasil tes awal (pratindakan).....                                                                                                              | 45 |
| Tabel III | : Data hasil peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I.....                                                                                  | 48 |
| Tabel IV  | : Data hasil peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.....                                                                                 | 51 |
| Tabel V   | : Hasil tes akhir (pascatindakan).....                                                                                                           | 52 |
| Tabel VI  | : Perbandingan Hasil tes awal dan tes akhir.....                                                                                                 | 54 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan selalu mengalami berbagai macam persoalan yang tidak pernah ada habisnya jika diperbincangkan karena pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan semakin terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, pendidikan harus mampu memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam *tut wuri* terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya sementara guru memperhatikannya. *Handayani* berarti guru mempengaruhi peserta didik dalam arti membimbing atau mengajarnya.<sup>1</sup>

Langkah awal terbaik yang sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun secara pribadi adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Mengapa kita harus melakukan penilaian kinerja diri, baik sebagai hamba maupun sebagai pekerja? Karena Allah

---

<sup>1</sup> Soecipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.

menyuruh kita untuk melakukan hal ini. Allah berfirman dalam QS At Taubah :105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Pada zaman dahulu profesi guru dipandang oleh masyarakat sebagai profesi yang mempunyai derajat tinggi dibanding dengan profesi lain, akan tetapi hal itu semakin memudar dan bahkan luntur seiring dengan berjalannya waktu. Pada zaman sekarang tidak jarang yang menganggap remeh profesi guru, rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan beberapa faktor berikut :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan berpengetahuan,
2. Kekurangan guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.
3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya apalagi mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Kementerian Agama R.I *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang,P.T. Toha Putra, 2012).

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) h. 7

Dengan adanya rendahnya pengakuan masyarakat terhadap guru, profesi guru menjadi semakin terpinggirkan dan sering timbul asumsi negatif yang timbul di tengah masyarakat. Diantara anggapan itu adalah jika ada siswa yang tidak lulus maka yang dipersalahkan adalah guru dan jika ada siswa yang kurang memahami materi maka yang dipersalahkan tidak lain adalah guru.

Melihat kondisi kesan negatif yang ada dalam masyarakat maka sudah waktunya guru menghapus anggapan-anggapan tersebut. Guru harus meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sebagai guru. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Agus Nuryatno dalam bukunya yang berjudul *Madzhab Pendidikan Kritis* bahwa;

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikat sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>4</sup>

Sementara itu pemerintah Indonesia membuat program pengembangan kompetensi guru dengan melakukan program sertifikasi. Dengan adanya program tersebut guru diharapkan dapat semakin mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya dalam posisi sebagai seorang guru profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat

---

<sup>4</sup> M. Agus Nuryatno, *Madzhab Pendidikan Kritis Menyingkap Pelasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta ; Resist Book, 2008), h. 83.

terwujud dengan baik dan posisi sebagai seorang guru akan lebih dihargai.

Sesuai hasil survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Peningkatan kinerja guru yang tersertifikasi perlu diupayakan adanya kebijakan agar sertifikasi ini mampu melahirkan guru yang kompeten seperti diharapkan undang-undang.<sup>5</sup> Hal ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar, terutama guru PAI. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dan kurang mengembangkan kompetensi sebagai guru profesional.

Sebagai contoh yang telah terjadi adalah pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak menyampaikan topik/tujuan pembelajaran, tidak menggunakan metode secara tepat terhadap materi, dan kurangnya keterampilan menggunakan waktu selang dengan tepat. Guru PAI dianggap kurang berkompeten meskipun sudah tersertifikasi karena materi PAI dinilai sangat mudah dan tidak perlu adanya kemampuan khusus untuk menjadi guru PAI yang profesional. Disamping itu juga tanggapan para siswa yang menyepelekan pelajaran PAI yang menuntut guru PAI untuk semakin mengembangkan kompetensinya sebagai guru PAI yang profesional sehingga sertifikasi saja tidak cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Perlu ditinjau

---

<sup>5</sup> [Www.Kabarpendidikan.com](http://Www.Kabarpendidikan.com)

kembali atau dievaluasi bagaimana kondisi kinerja guru pasca sertifikasi. Penilaian kinerja adalah sebuah titik awal bagi diskusi serta diagnosis lebih lanjut. Dalam hal ini, Ronald T.C. Boyd mengemukakan bahwa evaluasi kinerja guru didesain untuk melayani dua tujuan, yaitu : (1) untuk mengukur kompetensi guru dan (2) mendukung pengembangan profesional. Dengan-demikian perlu diadakan tinjauan kembali terhadap kinerja guru-guru PAI di di SMP Muhammadiyah 14 Makassar karena yang sebagai salah satu sarana diagnosis awal dalam pengembangan dan peningkatan kinerja guru sebagai tenaga professional karena pada kenyataannya guru-guru yang sudah tersertifikasi belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
2. Bagaimana Motivasi Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
3. Apakah Guru PAI Bersertifikasi Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Kinerja Guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar
2. Untuk Mengetahui Motivasi Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar
3. Untuk Mengetahui Apakah Guru PAI Bersertifikasi Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, untuk bekerja dengan sungguh- sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien

dan kondusif dalam rangka membentuk kader-kader masa depan dengan kualitas yang membanggakan, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas siswa pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris “*performance*” yang berarti (1) pekerjaan, perbuatan (2) penampilan atau pertunjukan.

Hadari Nawawi berpendapat “kinerja” adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pengertian kinerja juga merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.

“Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.”<sup>7</sup>

Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Guru merupakan profesi profesional dimana ia

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung), Cet.13, h.34

<sup>7</sup> Utami Mutamimmah Retno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri*. Skripsi. UNM : FKIP h. 33

dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Setiap pendidik dalam pendidikan islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasulullah, seperti yang terdapat dalam QS. Al Baqarah:151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: “ Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu ) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui’<sup>8</sup>

Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka, baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru, artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Kinerja guru SMP, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74

<sup>8</sup> Kementerian Agama R.I *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang,P.T. Toha Putra, 2012).

tentang Guru Pasal 52 ayat (2) menyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Alokasi waktu tatap muka pada jenjang SMP selama 45 menit. Sedangkan sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa jumlah jam tatap muka di SMP dilakukan dengan menata/merencanakan jumlah peserta didik per rombongan belajar sebanyak 32 peserta didik/kelas.<sup>9</sup>

Guru yang tidak memenuhi syarat beban kerja paling sedikit 24 jam maka tidak bisa sertifikasi. Sistem pembagian tugas guru pada dasarnya tidak sama, karena tugas guru didasarkan pada mata pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya.

## **2. Unsur – Unsur Kinerja Guru**

Unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru menurut Siswanto dalam lama tenggo adalah sebagai berikut:

1. Kesetiaan.

Kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.

2. Prestasi kerja.

---

<sup>9</sup> Dharma, Surya. *Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMTK. Depdiknas (Jakarta: 2008) h.23

Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat resiko untuk keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya. Menurut Westra dalam Akademi untuk mengukur adanya tanggung jawab dapat dilihat dari a). Kesanggupan dalam melaksanakan perintah dan kesanggupan kerja. b). Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar. c). Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya.

4. Ketaatan

Ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk menaati segala ketentuan, peraturan yang berlaku dan menaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang.

5. Kejujuran.

Kejujuran adalah ketulusan hati seseorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

6. Kerja sama

Kerjasama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya kriteria adanya kerjasama dalam organisasi adalah : a. Kesadaran karyawan bekerja dengan sejawat, atasan maupun bawahan. b. Adanya kemauan untuk membantu dalam melaksanakan tugas. c. Adanya kemauan untuk memberi dan menerima kritik dan saran. d. Tindakan seseorang jika mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.

7. Prakarsa

Prakarsa adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari atasan.

8. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara

maksimal untuk melaksanakan tugas pokok. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru dalam melaksanakan KBM terutama kegiatan merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa terkait dengan pengetahuan, keterampilan sikap serta nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran didalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- a. Kepribadian dan dedikasi
- b. Pengembangan profesi
- c. Kemampuan mengajar
- d. Antar hubungan dan komunikasi

Setelah menjelaskan beberapa indikator kinerja guru pendidikan agama islam di lembaga pendidikan ini, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

#### a. Faktor Kemampuan ( *ability* )

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowlge+skill*). Artinya seseorang yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ superior, *veri superior*, *gifed* dan jenius dengan pendidikan yang memadai

<sup>10</sup> <https://risnawatiririn.wordpress.com>> arsip

untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih muda mencapai kinerja maksimal.

b. Faktor Motivasi ( *Motivation* )

Motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) dan pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negative (*kontra*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja rendah. Situasi kerja yang mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pemimpin, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat difahami bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain adalah;

a. Faktor individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktifitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan kerja sangat menunjang bagi individu dalam mencapai potensi kerja, faktor lingkungan yang dimaksud antara lain jabatan yang jelas, autoritas yang memadai, target kerja yang menentang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang karier dan fasilitas kerja yang memadai.

---

<sup>11</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, ( Bandung: Refika Aditama,2011). h.13-14

## B. Sertifikasi Guru

### 1. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 11 adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi anak didik, adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>12</sup>

Sertifikasi guru merupakan langkah peningkatan kualitas guru sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan pada anak didik, sertifikasi ini diharapkan menciptakan kondisi *the right man the right place*, sebagaimana yang kita harapkan. Guru-guru diharapkan berada di tempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.<sup>13</sup> Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, sertifikasi

---

<sup>12</sup> Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) h. 37

<sup>13</sup> Muhammad Saroni, (ed), *Menejemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).h.245

<sup>14</sup> Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana ?*. (Bandung: Yrama Widya, 2008) h. 18

adalah suatu program pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi berbagai persyaratan tertentu dan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

## 2. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005.

Pasal yang menyatakannya adalah Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah Pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Landasan hukum lainnya adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.05/012007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi

Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan.<sup>15</sup>

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Karena itu, pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

### **3. Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam**

Untuk mewujudkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada satu komponen saja, tetapi semua komponen, yang meliputi siswa, materi, media, sarana dan prasarana, kurikulum, dan biaya/dana. Namun semua komponen pendidikan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinyu berupaya mewujudkan gagasan, ide dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung adanya kinerja yang optimal, karena guru sebagai komponen yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat

---

<sup>15</sup> Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG), Panduan Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon 15, (Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan, 2008), h.2

dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>16</sup>

Pada awal pelaksanaan sertifikasi guru pada tahun 2007, pelaksanaannya memiliki 2 jalur yaitu jalur portofolio dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru disingkat PLPG. Peserta sertifikasi guru yang akan mengikuti proses sertifikasi diwajibkan mengumpulkan portofolio guru selama menjadi guru, pada saat itu banyak guru yang menolak sehingga dinas pendidikan kabupaten/kota kesulitan mencari guru untuk dapat diikutkan dalam proses sertifikasi.

### **C. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Yang Bersertifikasi**

---

<sup>16</sup> Masrtinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada 2006),h.2

Peningkatan kinerja profesional guru agar lebih berkualitas yang dilakukan oleh pemerintah secara merata. Salah satu usaha pemerintah yang sedang berjalan saat ini merupakan salah satu usaha pemerintah yang berawal dari disahkannya produk hukum tentang pendidikan.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap guru *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument*, dan kemudian Depdiknas memodifikasi menjadi Alat Penilaian Kemampuan guru (APKG).<sup>17</sup> Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu: Pelaksanaan Program Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat sebagai kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi pembelajaran dengan baik melalui proses belajar mengajar yang diadakannya

Indikator-indikator kinerja tersebut adalah:

#### 1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dituntut menyusun rencana pembelajaran untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses akan

---

<sup>17</sup> Depertemen Pendididkan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru* ,Direktorat Jeneral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: 2008), h.22

benar-benar terskenario dengan efektif dan efisien.

Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar ini meliputi:

- a. Menguasai Garis-Garis Besar Penyelenggaraan Pendidikan.
- b. Menyesuaikan Analisa Materi Pelajaran
- c. Menyusun Program Semester.
- d. Menyusun Program Pembelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan aktivitas utama di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya, penjelasan materi harus mudah difahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

## 3. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apa yang telah direncanakan sesuai dengan realisasinya dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui apakah siswa telah dapat mencapai standar

---

<sup>18</sup> Direktorat PMPTK. Penilaian Kinerja Guru . [www.indikator.kinerja.guru.dalam.google.com](http://www.indikator.kinerja.guru.dalam.google.com).2008.

kompetensi yang ditetapkan, juga dapat mengetahui apakah metode ajaran telah tepat sasaran, dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan agar dapat mengukur kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil kerja yang tampak secara nyata yang dicapai melalui usaha-usaha tertentu. Kinerja seorang guru diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pemerintah. Melalui indikator tersebut dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi adalah guru-guru yang telah memiliki keahlian pada bidang pendidikannya masing-masing sehingga disebut sebagai guru profesional. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah bersertifikasi merupakan bentuk komitmen guru untuk terus dapat meningkatkan mutu dirinya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **D. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Lapangan (Survey). Dengan pendekatan penelitian kualitatif Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan penelitian ini termasuk dalam kategori *field rasearch*, karena dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan..<sup>19</sup>

##### **E. Lokasi Dan Objek Penelitian**

SMP Muhammadiyah 14 Makassar merupakan satu dari sekian banyak sekolah menengah pertama yang ada di Kota Makassar yang bersatatus disamakan (Swasta) dengan Status Akreditasi “B”. Sekolah ini bernaung di bawah kepengurusan bagian Dikdasmen Kantor Wilayah Pengurus Muhammadiyah Kota Makassar. SMP Muhammadiyah Makassar terletak di Jalan Daeng Siraju Nomor 58 Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar. Narasumber atau informan merupakan orang yang menjadi sumber informasi

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, h.66

yang dibutuhkan oleh penulis lapangan yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti, dan terlibat langsung dalam masalah tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini maka informan yang akan diwawancarai oleh penulis adalah 2 orang guru pendidikan agama islam yang sudah bersertifikasi.

#### **F. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Efektivitas Guru PAI Bersertifikat di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Jadi Peneliti mengfokuskan pada guru PAI yang sudah lulus sertifikasi dan para siswa di SMP Muhammadiyah 14 Makassar.<sup>20</sup>

#### **G. Deskripsi Fokus Penelitian**

“Deskripsi ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian. Dan untuk mengukur atau pengamatan terhadap Fokus penelitian yang bersangkutan serta pengembangan instrument”<sup>21</sup> penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya) h. 6

<sup>21</sup> Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2007). H.30

tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## H. Sumber Data

Dalam penelitian sangat membutuhkan data. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok atau sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer di SMP Muhammadiyah 14 Makassar meliputi; guru pendidikan agama islam yang telah di sertifikasi, siswa dan kepala sekolah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain atau bisa dikatakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>22</sup> Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literatur yang

---

<sup>22</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, h.

berkaitan dengan tujuan penelitian.

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>23</sup> Metode dengan instrumen memiliki beberapa perbedaan yang signifikan, namun untuk beberapa metode terdapat persamaan nama dan instrumen dalam penelitian ini. Dalam instrumen yang digunakan peneliti meliputi:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru untuk mendapatkan data yang diperlukan.
3. Dokumentasi, yaitu informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam surat, catatan harian, arsip, dan lain-lain.

## J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang peneliti gunakan untuk

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 136.

mengumpulkan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden . Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>24</sup> Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur Penggunaan metode dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Efektivitas Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran di sekolah tersebut, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 14 Makassar

---

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2011, h.173

## 2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup> Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi *non partisipan observation*. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI yang sedang berlangsung. Serta untuk mengetahui Metode pembelajaran guru PAI Bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, h.

kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>26</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi sekolah, tugas-tugas organisasi, keadaan guru dan siswa, jumlah dan nama siswa, nilai prestasi belajar siswa, alat dan perlengkapan yang tersedia di SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>27</sup>

1. *Triangulasi Sumber*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.
2. *Triangulasi Teknik*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, h. 137

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, h. 142

teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

3. *Triangulasi Waktu*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### K. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>29</sup>

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Sugiyono, metode penulisan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 336.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 338.

### 1. Metode Induktif

Metode Induktif berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada ha-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

### 2. Metode Deduktif

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubunga, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>30</sup> Yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

### 3. Komparatif

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 345

dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>31</sup>

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMP Muhammadiyah 14 Makassar untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 336

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 14 Makassar**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan nilai – nilai ajaran agama.

Tugas sekolah dalam membina perilaku dengan tuntunan nilai – nilai ajaran agama. Tugas sekolah dalam membina perilaku dan kepribadian bukanlah tugas mudah, karena memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah untuk menilai keberhasilannya. Kalau bangsa Indonesia ingin tetap eksis sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat serta mempunyai daya saing maka tidak ada jalan lain kecuali memperbaiki kualitas pendidikannya. Hal inilah yang menjadi indikator alasan sebuah sekolah didirikan, termasuk SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

SMP Muhammadiyah 14 Makassar adalah Sekolah Menengah Pertama Swasta yang didirikan pada tanggal 07 Januari 1987 berdiri di atas tanah seluas 897 m<sup>2</sup>, berlokasi di Jl. Daeng Siraju No. 58 Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar Provinsi Sulawesi

Selatan tepatnya dengan SK Pendirian Sekolah 068/KEP/106/H/94.17/03/19.

SMP Muhammadiyah 14 Makassar merupakan sekolah yang dibentuk oleh pimpinan cabang Muhammadiyah yakni Drs.KH. Jalaluddin Sanusi yang kemudian dibentuklah kepanitiaan untuk mengelola sekolah tersebut.

SMP Muhammadiyah 14 Makassar bekerja sama dengan MIM 11 Makassar sebagai pemilik gedung sekolah yang sah. Pada awalnya jumlah peserta didik sebanyak 37 siswa.

Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang diminati oleh banyak orang terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

## **1. Visi dan Misi**

### **Visi**

“Terciptanya sistem pendidikan yang kondusif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa”

### **Misi**

- a. Menerapkan manajemen yang transparansi, akuntabilitas, dan objektif.
- b. Menerapkan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara kontinyu.
- d. Meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan ibadah.

## 2. Komponen Sekolah

### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang terpenting disuatu sekolah dan merupakan kunci bagi pengembangan serta peningkatan suatu sekolah, kualitas suatu sekolah sangat bergantung pada leadhershship seorang kepala sekolah, karena ia merupakan pengambil keputusan dalam segala hal seperti guru yang direkrut, penugasan guru, bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan antusias, bermotifasi baik, dinamis mengikuti kemajuan baik berupa teori, instrumen, teknologi maupun kebijakan pemerintah, maka akan semakin tinggi produktifitas sekolah, dan akan semakin besar kontribusinya terhadap pemajuan bangsa kedepan.

Kepala sekolah sejak tahun 2003-2009 Lukman Jufri, S.Pd. dan dilanjutkan oleh Lisna, S.Ag.,S.Pd.I.,M.Pd. berlanjut sampai sekarang

Secara administrasi SMP Muhammadiyah 14 Makassar sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu olehh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Lisna, S.Ag.,S.Pd.I.,M.Pd.I
- 2) Wakasek Kurikulum : Nuraeni, S.Ag
- 3) Wakasek Kesiswaan : Hartati Duma, SS

### b. Pegawai Administrasi

Jumlah pegawai administrasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar sebanyak 6 yang terdiri atas :

- 1) Kepala Tata Usaha : 1 orang

- 2) Pustakawan : 1 orang
- 3) Laboran : 1 orang
- 4) Operator Sekolah : 1 orang
- 5) Bujang : 1 orang
- 6) Satpam : 1 orang

### 3. Profil Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 14  
Makassar
- 2. Nomor induk Sekolah : 403 11914
- 3. Nomor Statistik : 202196008003
- 4. Provinsi : Sulawesi Selatan
- 5. Kota : Makassar
- 6. Kecamatan : Makassar
- 7. Desa/Kelurahan : Bara-Baraya Utara
- 8. Alamat : Jl. Dg. Siraju No. 58
- 9. Kode Pos : 90143
- 10. Telepon : 0411-4664690
- 11. Status Sekolah : Swasta
- 12. Akreditasi : C
- 13. Tahun Berdiri : 1987
- 14. Kegiatan Pembelajaran : Pagi
- 15. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 16. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

#### 4. Keadaan Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan formal. Dalam suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik, peran guru sangatlah penting karena mereka sebagai pemegang kendali. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang diperoleh seorang peserta didik sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya karena salah satu pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu.

Namun itu semua juga tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya peran kepala sekolah itu sendiri, hubungan kepala sekolah dengan guru serta staf, bahkan dengan peserta didik sangatlah penting dalam mencapai tujuan sekolah yang ideal.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

## Daftar Guru SMP Muhammadiyah 14 Makassar

| No | Nama Guru                   | Jabatan           | Mata Pelajaran   |
|----|-----------------------------|-------------------|------------------|
| 1  | Lisna, S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i | Kepala Sekolah    | PAI              |
| 2  | Nuraeni M, S.Ag             | Wakasek Kurikulum | PAI              |
| 3  | Hertati Duma, SS            | Wakasek Kesiswaan | Bahasa Inggris   |
| 4  | Hj. Ramadiyah, S.Pd.I       | Ka TU             | BTQ              |
| 5  | Nurhasnah, S.Pd             | Bendahara         | IPA              |
| 6  | Sri Iriani, S.Pd.I          | Guru BK/BP        | Bahasa Daerah    |
| 7  | Muh. Ikbali, S.Pd           | Operator          | TIK              |
| 8  | Rahmawati Guntur            | Laboran           | Kemuhammadiyaan  |
| 9  | Drs. Muh. Anas              | Guru              | PKN              |
| 10 | Kamariah, S.Pd              | Guru              | Bahasa Indonesia |
| 11 | Sutrisna Wulan, SE          | Guru              | IPS              |
| 12 | Idris, S.Pd                 | Guru              | Matematika       |
| 13 | Ardiana,S.Hi.,S.Pd          | Guru              | PKN              |
| 14 | Iin Anggraini, S.Pd.I       | Guru              | Bahasa Arab      |
| 15 | Ade Roslina, S.Pd           | Guru              | Bahasa Indonesia |
| 16 | Fitrimayasari, S.Pd         | Guru              | Matematika       |
| 17 | Moh. Lutfi Tirdin, S.Pd     | Guru              | Penjaskes        |
| 18 | Munir, S.Pd                 | Guru              | Seni Budaya      |
| 19 | Hartarita                   | Guru              | Seni Budaya      |

Sumber data : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 14 Makassar

## 5. Keadaan Peserta Didik

Data jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 14 Makassar tahun ajaran 2018/2019 tercatat sebanyak 325 siswa. Dengan jumlah 12 kelas dan 4 rombel adapun kelengkapannya diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 14  
Makassar  
Tahun Ajaran 2018/2019**

| NO            | ROMBEL | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | TOTAL |
|---------------|--------|-----------|-----------|--------|-------|
| 1             | VII A  | 11        | 21        | 32     | 127   |
| 2             | VII B  | 14        | 18        | 32     |       |
| 3             | VII C  | 19        | 13        | 32     |       |
| 4             | VII D  | 17        | 14        | 31     |       |
|               |        |           |           |        |       |
| 1             | VIII A | 11        | 15        | 26     | 106   |
| 2             | VIII B | 23        | 4         | 27     |       |
| 3             | VIII C | 12        | 14        | 26     |       |
| 4             | VIII D | 5         | 22        | 27     |       |
|               |        |           |           |        |       |
| 1             | IX A   | 13        | 11        | 24     | 92    |
| 2             | IX B   | 10        | 11        | 21     |       |
| 3             | IX C   | 13        | 10        | 23     |       |
| 4             | IX D   | 9         | 15        | 24     |       |
| <b>JUMLAH</b> |        | 157       | 168       | 325    |       |

Sumber data : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 14 Makassar

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMP Muhammadiyah 14 Makassar guna dalam menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan mencapai tujuan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, tersedianya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberi manfaat terhadap peserta didik di sekolah tersebut.

**Tabel 3**

**Keadaan sarana dan prasarana**

| No | Sarana dan Prasarana | Keterangan |       | Jumlah |
|----|----------------------|------------|-------|--------|
|    |                      | Baik       | Rusak |        |
| 1  | Ruang Kepala Sekolah | ✓          | -     | 1      |
| 2  | Ruang Tata Usaha     | ✓          | -     | 1      |
| 3  | Ruang Guru           | ✓          | -     | 1      |
| 4  | Ruang BK             | ✓          | -     | 1      |
| 5  | Ruang Kelas          | ✓          | -     | 3      |
| 6  | Ruang Perpustakaan   | ✓          | -     | 1      |
| 7  | Kantin               | ✓          | -     | 1      |
| 8  | Toilet               | ✓          | -     | 1      |
| 9  | Aula                 | ✓          | -     | 1      |

Sumber Data : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 14 Makassar

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 14 Makassar sebagaimana yang terdapat pada

daftar tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana tersebut dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

## **B. Efektifitas Kinerja Guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar**

Efektifitas sertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Sertifikasi memiliki sifat positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Efektifitas kinerja guru PAI SMP Muhammadiyah 14 Makassar yang dimaksud disini adalah mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu yang meliputi :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan ( metode, model, teknik), serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) . sebelum guru mengikuti sertifikasi, guru belum melakukan pengembangan silabus. Namun, setelah bersertifikasi guru melakukan pengembangan silabus berupa adanya karakter siswa yang diharapkan, dalam penyusunan silabus guru yang telah bersertifikasi ada yang masih menyusun bersama MGMP (

Musyawarah Guru Mata Pelajaran ) dan ada yang sudah menyusun silabus secara mandiri. Komponen silabus yang disusun oleh guru bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar antara lain : ( a ) Identitas Silabus, ( b ) Standar Kompetensi, ( c ) Kompetensi Dasar, ( d ) Materi Pembelajaran, ( e ) Kegiatan Pembelajaran, ( f ) Indikator Pencapaian Kompetensi, ( g ) Penilaian, yang mencakup teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, ( h ) Alokasi Waktu, ( i ) Sumber Belajar. Penyusunan RPP oleh guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dilakukan di awal semester, yaitu setelah dilakukan penyusunan prota, promes dan silabus. Karena penyusunan RPP harus dilaporkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi dan mendapatkan perbaikan-perbaikan. Komponen RPP setelah disertifikasi lebih lengkap. Komponen RPP yang telah disusun oleh guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar yang telah bersertifikasi antara lain : ( a ) Identitas RPP, ( b ) Standar Kompetensi, ( c ) Kompetensi Dasar, ( d ) Alokasi Waktu, ( e ) Tujuan Pembelajaran, ( f ) Karakter Siswa yang diharapkan, ( g ) Materi Pembelajaran, ( h ) Materi Pembelajaran, ( i ) Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran, ( j ) Sumber Belajar, dan ( k ) Penilaian.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar antara lain ditandai dengan beberapa kegiatan berikut :

### **a. Pengelolaan Kelas**

Dalam kegiatan belajar mengajar ( KBM ) , guru harus mempunyai kesanggupan atau kecakapan untuk menciptakan suasana komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik, pengelolaan kelas antara lain guru melakukan presensi, guru mengatur atau mengatur setting tempat duduk, menegur siswa yang mengenakan pakaian yang kurang rapi, apabila ruangan kelas kotor maka guru menyuruh siswa untuk membersihkannya, dan dalam bentuk perhatian guru meratakan perhatiannya keseluruhan siswa atau tidak ada pilih kasih.

b. Media dan Sumber Belajar

Guru yang telah bersertifikasi telah terampil dalam menggunakan media untuk melaksanakan pembelajaran ( KBM ) yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan untuk sumber belajar sebelum bersertifikasi hanya bersumber pada buku paket dan buku pegangan untuk guru dan setelah bersertifikasi guru menambah referensi dari internet.

c. Penggunaan Metode

Setelah guru bersertifikasi penggunaan metode lebih variatif, inovatif, dan kreatif. Metode yang digunakan oleh para guru antara lain : ( a ) Diskusi, ( b ) Tanya Jawab, ( c ) Penugasan, ( d ) Telaah Buku, ( e ) Ceramah Bervariasi dan lain sebagainya. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar pada dasarnya sama, yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai materi yang dipelajari. Sebelum guru bersertifikasi bentuk evaluasi yang dilakukan hanya ada setelah pembahasan materi telah selesai tanpa mengadakan evaluasi di tengah proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran belum efektif, karena besar kemungkinan ada beberapa peserta didik belum memahami materi yang diajarkan. Sedangkan setelah mengikuti sertifikasi guru bentuk evaluasi atau penilaiannya mengalami peningkatan antara lain evaluasi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung seperti *pre test* ( di awal ), dan *post test* ( di akhir ) dan evaluasi yang diberikan setelah selesai membahas satu materi dari SK/KD atau bisa disebut dengan ulangan, setelah melakukan evaluasi pembelajaran, maka dapat diketahui kemampuan peserta didik sudah mencapai standar yang telah ditentukan atau belum. Jika hasil yang mereka dapatkan belum memenuhi standar maka diadakan remidi dan pengayaan ( memberi penjelasan kembali materi yang belum jelas atau belum dikuasai kepada peserta didik ) oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar senantiasa memberi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Lisna, S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mendorong untuk para guru yang lain untuk menerapkan model-model pembelajaran yang menarik. guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas setelah mengikuti sertifikasi melalui jalur PLPG.”<sup>32</sup>

Hal ini juga sesuai wawancara dengan ibu Nuraeni M, S.Ag mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dalam pengelolaan kelas guru mampu menguasai isi kelas, guru lebih mahir dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran, sumber belajar tidak terbatas hanya dengan buku paket namun juga dari buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan dan ditambah referensi dari internet.”<sup>33</sup>

### **C. Motivasi Kinerja guru PAI Bersertifikat di SMP Muhammadiyah 14 Makassar**

Seseorang akan memiliki motivasi tinggi apabila kebutuhannya terpenuhi, baik kebutuhan lahir maupun batin. Dengan tingginya motivasi kerja, seseorang akan berusaha melaksanakan pekerjaan dengan maksimal. Dengan motivasi kerja tinggi, maka para guru akan terdorong untuk bekerja semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Di samping mengikuti sertakan dalam program sertifikasi, seseorang guru juga perlu memiliki motivasi kerja yang tinggi, seseorang guru akan bekerja dengan profesional. seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja yang tinggi, dengan mengikuti sertakan guru dalam program

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Lisna, S.Ag., S.Pd.i., M.Pd.i Kepala SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 16 Juli 2018.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nuraeni M, S.Ag WAKASEK Kurikulum SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 18 Juli 2018.

sertifikasi diharapkan akan memberikan dorongan motivasi kerja yang tinggi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sutrisna wulan, SE menyatakan bahwa “ motivasi kinerja guru memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah, masalah kerja menjadi sorotan bagi orang banyak dan kinerja guru akan dirasakan oleh peserta didiknya atau orangtua walinya.”<sup>34</sup> Maka guru harus benar-benar kompeten di bidangnya, memiliki motivasi tinggi dan juga harus bisa mengabdikan secara optimal dan bertanggung jawab.

Para guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar yang sudah bersertifikasi terus melakukan peningkatan kualitasnya sehubungan dengan profesionalitasnya, seperti dengan membuat perencanaan pembelajaran, dan terus meningkatkan prospek kerjanya. Motivasi atau dorongan sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai motivasi dilakukan untuk tujuan berikut:

- 1) Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik
- 2) Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi.
- 3) Mendorong seseorang untuk berkerja dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Meningkatkan kualitas kerja.
- 5) Menaati peraturan yang berlaku.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Sutrisna Wulan, SE Guru IPS di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 18 Juli 2018.

- 6) Mengembangkan produktifitas kerja.
- 7) Jera dalam melanggar aturan
- 8) Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.

Tujuan-tujuan motivasi tersebut merupakan bagian dari motivasi kinerja guru yang sesungguhnya. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan sebagainya. Motivasi untuk para guru dapat dilakukan dengan memberi bantuan kuliah, memberi beasiswa meningkatkan insentif dan honor dari pekerjaannya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Hj. Ramadiyah S.Pd.i mengatakan bahwa:

“Motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. motivasi kerja yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal sedangkan motivasi kerja yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja yang dicapai kurang maksimal.”<sup>35</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti hal yang dapat membuat motivasi guru tinggi diantaranya: ada komunikasi yang baik dengan rekan kerja membuat guru merasa nyaman dalam bekerja guru memiliki komitmen yang baik terhadap lembaga misalnya guru mempunyai tugas tambahan yang salah satunya adalah membimbing siswa yang akan mengikuti lomba non akademik dengan harapan memperoleh juara, ini berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengsucceskan visi dan misi sekolah, guru siap

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Hj. Ramadiyah, S.Pd.i Guru BTQ di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 26 Juli 2018.

dengan tugas yang diberikan kepala sekolah misalnya mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan guru guna meningkatkan mutu dan profesionalisme. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Hertati Duma, SS yang menyatakan bahwa “ Sarana yang mendukung membuat guru semangat bekerja misalnya tersedianya komputer di sekolah membantu guru dalam menyelesaikan pekerjaan.”<sup>36</sup>

Guru yang menguasai materi, menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran akan mampu menyampaikan materi secara mendalam sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi, Guru yang kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran akan membuat pembelajaran tidak monoton, informasi mengenai materi disampaikan secara lebih nyata karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu memicu peserta didik untuk berfikir kreatif, guru dalam mengajar antara satu dengan yang lain berbeda. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri dalam menguasai kelas dan menggunakan strategi pembelajaran dan materi. Hal ini sesuai dengan wawancara ibu Kamariah, S.Pd menyatakan bahwa:

“Guru yang menguasai kelas dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan suasana yang kondusif, guru lebih interaktif dan komunikatif sehingga materi yang disampaikan guru akan mudah difahami oleh peserta didik.”<sup>37</sup>

Menurut pengamatan peneliti guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan cenderung giat bekerja dan berusaha bekerja dengan sebaik

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Hertati Duma, SS WAKASEK Kesiswaan di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 26 Juli 2018.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kamariah, S.Pd Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Makassar. Pada tanggal 30 Juli 2018.

mungkin. Guru yang mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kualitas diri merupakan bukti guru memiliki motivasi untuk berkembang. Sehingga kemampuan dan pengetahuan antara guru yang mengikuti berbagai pengembangan diri tentu akan berbeda dengan guru yang tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan apapun dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerjanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lisna, S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i menyatakan bahwa :

“Motivasi kinerja guru adalah dorongan pada diri guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dimana dorongan tersebut berkaitan dengan aspek persepsi diri, pandangan terhadap pekerjaan, kebutuhan, penghargaan, kesungguhan, kesadaran, keinginan untuk maju, dan harapan.”<sup>38</sup>

Guru yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha untuk memberikan yang terbaik yang bisa dilakukannya. Karena guru mempunyai komitmen yang tinggi terhadap panggilan profesinya. Guru bekerja tidak hanya ingin dipuji atau untuk mendapatkan imbalan, tetapi lebih dari itu karena tuntutan profesinya. beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi guru, antara kesesuaian imbalan yang diterima dan keahlian yang dimiliki, latar belakang pendidikan dan pekerjaan misalnya ; bidang studi yang diajarkan, serta kepuasan karena terpenuhinya kebutuhan.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru yang bersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Lisna, S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i Kepala SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 16 Juli 2018.

#### **D. Guru PAI Bersertifikat Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 14 Makassar**

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih baik yang ditandai oleh pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang telah dinyatakan lulus uji sertifikasi. Sertifikasi ini dilakukan agar tenaga pendidik dapat meningkatkan tingkat kelayakan sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya ke arah yang lebih baik.

Manfaat sertifikasi guru yang paling utama antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik tidak kompeten yang dapat merusak citra dan profesi guru. Hal ini sangat penting mengingat saat ini guru dituntut untuk mengandalkan ilmu praktik kependidikan dalam pengajaran, bukan dengan memukul dan mengancam siswa.
2. Dengan adanya sertifikasi guru, maka masyarakat akan menilai sekolah berdasarkan mutu guru dan mutu proses pembelajaran dalam kelas.
3. Meningkatkan kesejahteraan guru. Ini adalah poin paling penting. Dengan adanya sertifikasi guru, maka guru akan memiliki penghasilan yang lebih layak.

Dampak positif sertifikasi guru bagi guru dan sekolah yaitu motivasi mengajar meningkat, membuat guru semakin termotivasi dalam mengajar,

Karena guru yang tersertifikasi harus merasa lebih baik dengan guru yang lain yang belum tersertifikasi. Motif dalam pengadaan sertifikasi dilaksanakan pemerintah agar mampu mengangkat harkat dan martabat guru dibidang kesejahteraannya, serta meningkatkan hak-haknya secara seimbang dengan profesi lain yang lebih mapan kehidupannya, dalam hal ini profesionalisme guru menjadi tujuan utama, karena disadari atau tidak sertifikasi guru berpengaruh pada peningkatan kualitas guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. sebagaimana pernyataan Hertati Duma, SS selaku guru bahasa Inggris yang telah sertifikasi mengungkapkan bahwa :

“Banyak perbedaan yang dirasakan oleh guru-guru ketika mereka telah tersertifikasi guru, diantaranya yaitu dari segi mengajar lebih semangat, termotivasi, karena ada tambahan tunjangan, akhirnya ada upaya –upaya untuk peningkatan sarana, misalnya membeli laptop untuk pembelajaran di kelas. Selain itu juga ada peningkatan dalam mengajar, yang awalnya belum mampu menggunakan laptop kini mulai mampu menggunakan laptop. Dan awalnya hanya mengajar dengan ceramah, kini menggunakan media lain yang lebih efisien yaitu LCD.”<sup>39</sup>

Manfaat lain yang dirasakan guru yaitu guru lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar. Saat PLPG guru diberi pelatihan-pelatihan mengajar dengan berbagai metode yang variatif dan kreatif, hal ini sebagai bekal untuk guru yang telah tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar, mampu mengajar dengan metode yang variatif dan kreatif seperti metode diskusi kelompok, out class ( belajar di luar kelas ), dan pemanfaatan internet, sehingga dengan metode yang variatif dan kreatif

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Hertati Duma, SS Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 02 Agustus 2018.

anak didik tidak bosan dan mengajar menjadi menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nuraeni M,S.Ag bahwa : “Manfaat lain yang dirasakan guru yaitu meningkatkan kesejahteraan guru. Setelah adanya sertifikasi guru, guru dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan sarana penunjang pengajaran.”<sup>40</sup>

Guru yang sudah sertifikasi mampu menguasai bidang yang ditekuninya harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, karena seorang guru hidup dengan ilmunya, guru tanpa ilmu yang dikuasainya bukanlah guru lagi. Oleh karena itu kewajiban seorang guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmu pengetahuannya. Yang dimaksud dengan menguasai bidang yang ditekuni adalah seorang guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu. Pada hakikatnya sertifikasi guru untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lisna, S.Ag.,S.Pd.i., M.Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 14 Makassar mengatakan bahwa :

“Sertifikasi guru bukan semata tiket untuk mendapatkan tunjangan profesi guru, namun sertifikasi guru merupakan media agar guru lebih profesional dan kompeten. Harus disadari bahwa sertifikasi guru merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Sertifikasi guru merupakan salah satu sarana untuk menuju pendidikan yang berkualitas.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Nuraeni M, S.Ag WAKASEK Kurikulum di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 02 Agustus 2018.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Lisna, S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i Kepala SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada tanggal 14 Agustus 2018.

Peran guru dalam proses pendidikan untuk mencapai proses standar pendidikan sangat besar karena guru adalah orang yang terjun langsung mendidik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap hari, jika seorang guru memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran maka peluang tercapainya standar proses pendidikan akan semakin besar. Demikian juga dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum beserta silabus seorang guru yang berkualitas ( memiliki sertifikat pendidik ) juga akan memiliki potensi yang tinggi untuk melakukannya.

Guru yang bersertifikasi merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peranan yang utama dalam membangun pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan kompeten. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berakhir diguru pula. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Sertifikasi sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru pelaksanaan sertifikasi ini tidak hanya dikhususkan bagi guru tetap saja, akan tetapi guru tidak tetap juga diikuti sertakan dalam program tersebut.

Dengan diikuti sertakannya guru tidak tetap dalam program sertifikasi mampu meningkatkan motivasi bagi guru-guru untuk lebih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dan menjalankan tugas mendidik dengan lebih baik dan penuh dedikasi. Penelitian ini melakukan wawancara menurut ibu Hertati Duma, SS menyatakan bahwa:

“perbedaan guru sebelum dan sesudah sertifikasi guru dari segi pelaksanaan pekerjaan guru sebelum dan sesudah sertifikasi guru mengalami perubahan khususnya dari jam mengajar, cara mengajar, kualitas mengajar. Dimana terjadi peningkatan pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik, berkualitas dan positif”<sup>42</sup>

Kinerja guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dilihat dari tanggung jawab, menghadapi resiko, penetapan tujuan, penetapan rencana kerja, memanfaatkan umpan balik, mencari peluang merealisasikan rencana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Lisna S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i menyatakan bahwa:

“Guru yang sudah tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dari penilaian saya sebagai kepala sekolah memiliki kinerja yang baik , positif ,berkualitas. Dimana guru-guru tersebut selalu memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan terutama dalam mengajar pesereta didik. Para guru tersebut juga dalam menghadapi resiko selalu berani mengambil resiko yang diperlukan jika misalinya memberi reward kepada anak didik selalu berani dalam bertindak. Selain itu para guru juga memiliki tujuan yang realistik dalam menyelesaikan pekerjaan. Para guru juga selalu memanfaatkan umpan balik untuk meningkatkan metode pembelajaran mereka secara berkelanjutan. Terakhir para guru juga selalu mencari peluang atau kesempatan untuk merealisasikan rencana kerja atau menyempurnakan metode belajar mengajar mereka.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Hertati Duma, SS Guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada Tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Lisna, S.Ag.,S.Pd.i.,M.Pd.i Kepala SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Pada Tanggal 21 Agustus 2018.

Kompetensi kepribadian dari para guru mengalami peningkatan dimana para guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ini mampu meningkatkan sikap dan kepribadian untuk lebih stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi para peserta didik. Kompetensi profesional dimana para guru mengalami peningkatan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Kompetensi sosial dari para guru juga meningkat dimana para guru mengalami peningkatan percaya diri untuk berkomunikasi dan bergaul secara sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali, serta masyarakat sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan mengenai efektivitas kinerja guru pendidikan agama islam bersertifikat di SMP Muhammadiyah 14 Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektifitas Sertifikasi memiliki sifat positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 14 Makassar yang meliputi :
  - a. Perencanaan Pembelajaran
  - b. Pelaksanaan Pembelajaran
  - c. Evaluasi Pembelajaran.
2. Motivasi kinerja guru PAI mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal
3. Guru yang bersertifikasi merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peranan yang utama dalam membangun pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan

masukannya bagi SMP Muhammadiyah 14 Makassar dalam rangka efektivitas kinerja guru pendidikan agama Islam bersertifikat di SMP Muhammadiyah 14 Makassar, saran tersebut antara lain:

1. Bagi Kepala sekolah
  - a. Seorang pemimpin haruslah memiliki aqidah, ibadah serta mu'amalah yang lebih baik dibanding para personil yang dipimpinnya. Supaya bisa menjadi panutan yang bisa dicontoh ( *uswatul hasanah* ) seluruh personil.
  - b. Seorang pemimpin harus adil atau tidak boleh membedakan perlakuan terhadap guru yang telah disertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi, karena perlakuan yang tidak adil akan menyebabkan kekecewaan.
  - c. Setelah mengetahui sertifikasi memiliki efek positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan, alangkah bijaksananya jika kepala sekolah senantiasa mengarahkan dan selalu memotivasi guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi agar segera mengikuti sertifikasi guru.
2. Kepada guru yang sudah disertifikasi
  - a. Sebagai guru profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan mendidik hendaknya melaksanakan dengan senang hati dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Dengan demikian alangkah baiknya jika guru profesional hendaknya selalu memperbaharui niat.

- b. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru setelah bersertifikasi lebih lengkap, lebih terperinci, lebih jelas dan lebih berkarakter bila dibandingkan dengan sebelum mengikuti sertifikasi.
  - c. Guru dituntut untuk terampil, kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran, namun alangkah baiknya jika guru yang telah bersertifikasi mampu menciptakan media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian guru akan lebih kreatif dan inovatif.
  - d. Guru yang telah bersertifikasi alangkah baiknya selalu memotivasi dan membantu kepada guru yang belum bersertifikasi agar mengikuti sertifikasi.
3. Kepada guru yang belum sertifikasi.

Setelah mengetahui sertifikasi memiliki efek positif terhadap peningkatan kinerja dan mutu pendidikan, alangkah baiknya guru yang belum sertifikasi termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti sertifikasi guna meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al Qur'an*

Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG), Panduan Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon 15, (Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan, 2008).

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. Direktorat Jeneral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*.

Kementrian Agama R.I *Al Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: P.T. Toha Putra

Farida, Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana ?*. Bandung: Yrama Widya.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Rasearch*, Yogyakarta: Jilid 1, Andi Offset.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Rasearch*, Yogyakarta : Jilid II, Andi Offset.

J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya.

Kependidikan Ditjen PMTK. Depdiknas

Kosasi, Raflis dan Soecipto. 2006. *Profesi Keguruan Jakarta* : Rineka Cipta.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cet. 1 CV Pustaka Setia.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.

Masnur, Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarata: PT Bumi Aksara

Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed. IV.

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung, Cet.13.

Nuryatno, M. Agus. 2008. *Madzhab Pendidikan Kritis Menyingkap Pelasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book.

Retno, Utami Mutamimmah. 2006. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kineja Guru SMP Negeri*. Skripsi. UNM : FKIP.

Saroni, Muhammad. 2006. (ed), *Menejemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

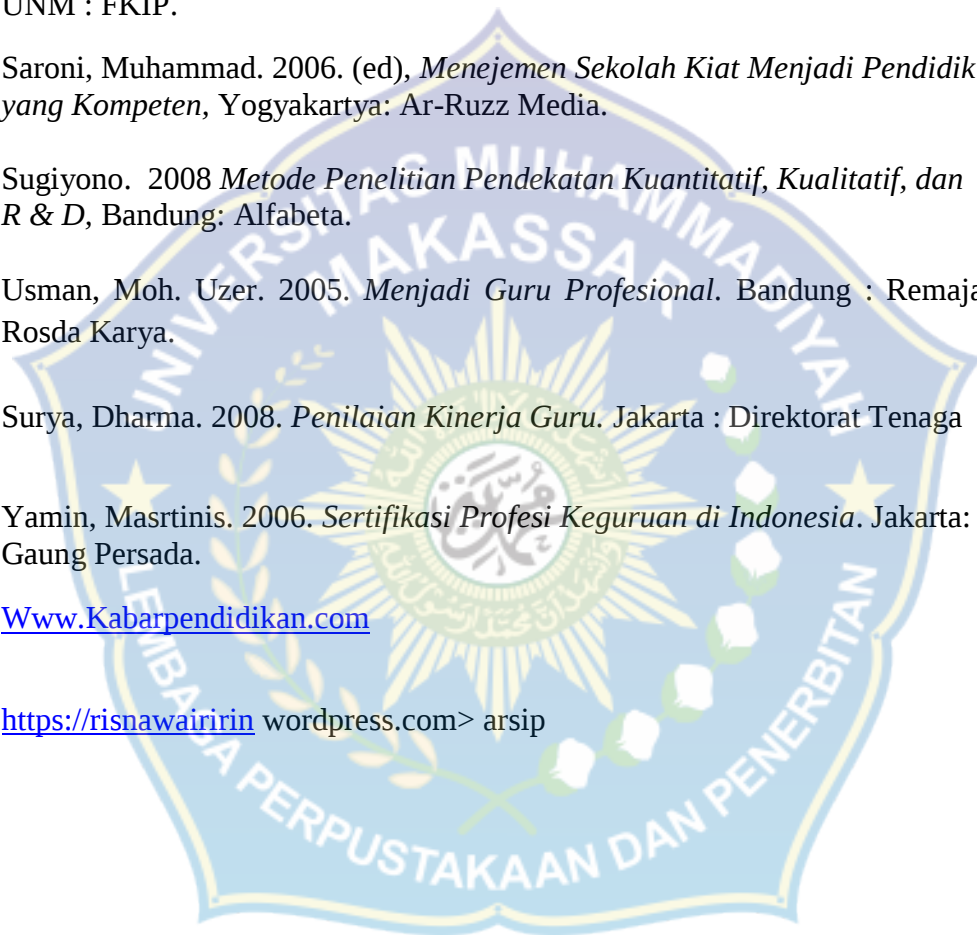
Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Surya, Dharmas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Direktorat Tenaga

Yamin, Masrini. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada.

[www.kabarpendidikan.com](http://www.kabarpendidikan.com)

<https://risnawairin.wordpress.com>> arsip



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

- Bagaimana efektifitas kinerja guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
- Kegiatan apakah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
- Bentuk evaluasi apakah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
- Bagaimana motivasi kinerja guru PAI yang bersertifikat di PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
- Apakah motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru ?
- Apakah sertifikasi guru efektif dalam meningkatkan kinerja guru PAI di PAI di SMP Muhammadiyah 14 Makassar ?
- Apakah manfaat sertifikasi yang paling utama ?
- Bagaimanakah dampak positif bagi guru PAI yang telah bersertifikasi ?

## **RIWAYAT HIDUP**



MUH. ARQAM, dilahirkan di Kota Makassar tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994. Tinggal di jalan Abubakar Lambogo LR.17 No.49. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari DJ.RAHMAN PATILA ( Alm ) dan MARDIAH. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak di TK Nusa Putra II tamat pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Inpres Tangkalea tamat pada tahun 2007. Tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Model Makassar tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Makassar tamat tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Kuliah di salah satu kampus tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu ( S1 ) tahun 2019.

